

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kondisi perekonomian yang semakin buruk dan persaingan bisnis yang semakin ketat menyebabkan perusahaan harus bisa mengambil langkah untuk menghadapi semua kondisi yang akan terjadi. Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil maka perusahaan harus mulai membuat atau merumuskan strategi-strategi yang dapat membuat perusahaan terus bertahan hidup dan mendapatkan profit dalam bisnisnya.

Bukan hanya kondisi perekonomian yang menjadi ancaman bagi perusahaan melainkan adanya faktor lain seperti kondisi persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif dalam mata atau benak konsumen. Dengan adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat bertahan hidup dan mampu merebut pangsa pasar yang sangat luas.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bertahan hidup atau menghadapi kondisi yang terjadi, seperti mengelola kegiatan operasinya agar berjalan dengan lancar. Salah satu kegiatan operasi dapat berupa mengelola persediaan dalam perusahaan dengan sebaik mungkin.

Jadi masalah persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Melihat begitu pentingnya peranan persediaan bagi perusahaan, maka perusahaan harus dapat menyediakan persediaan bahan baku atau produknya sesuai dengan tingkat kebutuhan operasi dan tingkat keinginan

konsumen. Dalam menyediakan produk hal ini berkaitan erat dengan manajemen operasi, karena untuk menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan produksi dan kebutuhan konsumen dibutuhkan perencanaan yang baik oleh manajemen operasi. Perencanaan kebutuhan produk dapat dilakukan dengan pengendalian persediaan (*Inventory Control*).

Alasan utama yang menyebabkan perhatian perusahaan terhadap masalah pengendalian persediaan adalah karena kebanyakan persediaan merupakan aset yang besar bagi perusahaan. Tetapi persediaan bukan hanya merupakan aset bagi perusahaan namun persediaan juga akan merugikan perusahaan atau menimbulkan biaya. Persediaan merupakan aset perusahaan karena sejumlah modal perusahaan tertanam dalam persediaan tersebut. Sebaliknya persediaan dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan karena kelebihan maupun kekurangan persediaan akan sangat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

Kerugian yang ditimbulkan akibat kekurangan persediaan adalah mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi (perusahaan manufaktur), menimbulkan kekecewaan pada langganan dan akan mengakibatkan perusahaan kehilangan konsumen (perusahaan non manufaktur). Sedangkan kerugian yang ditimbulkan akibat kelebihan persediaan adalah mengakibatkan biaya ekstra di samping risiko.

Kerugian lain yang harus ditanggung perusahaan akibat terjadinya kekurangan persediaan adalah *lost sales*. *Lost sales* adalah pemesanan tidak mau ditunda sehingga kehilangan permintaan. tetapi perusahaan bukan hanya harus mengatur atau mengantisipasi agar tidak kekurangan persediaan, melainkan

perusahaan juga harus mengatur agar persediaan di gudang tidak menumpuk atau banyak persediaan di gudang yang tidak tersalurkan. Dengan adanya persediaan yang menumpuk maka perusahaan harus mengeluarkan atau menanggung biaya lain seperti biaya simpan. Biaya simpan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan untuk suatu jangka waktu tertentu.

Dengan adanya pengendalian persediaan yang baik akan sangat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memenuhi setiap kebutuhan konsumen yang tidak menentu atau berfluktuasi, oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengatur sebaik mungkin persediaan-persediaan, sehingga tidak kekurangan atau kelebihan persediaan dan mampu menyalurkan ke distributor maupun konsumen pada waktu yang tepat.

Pada umumnya setiap perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah dan waktu yang tepat dan memberikan kepuasan bagi konsumen. Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan Sumber Mandiri. Sumber Mandiri adalah perusahaan distributor di bidang pendingin ruangan AC (*Air Conditioner*) dan *Spare part* dimana terdapat lini-lini produk yang di distribusikan. Jadi untuk memenuhi permintaan produk yang semakin bertambah, Sumber Mandiri harus mengusahakan agar persediaan tersedia tepat waktu dan pada saat terjadinya pelonjakan permintaan perusahaan dapat memenuhi permintaan tersebut. Dengan adanya pengendalian persediaan akan sangat membantu Sumber Mandiri dalam memenuhi permintaan dan meminimalkan persediaan yang mengakibatkan biaya.

Tabel 1.1

Data Persediaan dan Penjualan Produk AC Panasonic

Bulan Januari-Desember 2007 (dalam unit):

Bulan	Persediaan	Penjualan	kelebihan/(kekurangan)
Januari	110	98	12
Februari	114	100	14
Maret	120	109	11
April	115	107	8
Mei	120	109	11
Juni	118	109	9
Juli	125	114	11
Agustus	120	113	7
September	127	117	10
Oktober	120	113	7
November	125	111	14
Desember	134	125	9
Total	1448	1325	123

Sumber: Perusahaan Sumber Mandiri

Berdasarkan kondisi yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan khususnya pada Perusahaan Sumber Mandiri dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Produk untuk Meminimalkan Biaya pada Perusahaan Sumber Mandiri, Jakarta”**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan data dan kondisi di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Inventory Control* yang dilakukan oleh Sumber Mandiri selama ini?
2. Model *Inventory Control* apa yang cocok digunakan oleh Sumber Mandiri untuk meminimalkan biaya?
3. Bagaimana Peranan *Inventory Control* dalam meminimalkan biaya di Sumber Mandiri?

Karena, terdapat banyak lini produk yang ditawarkan atau didistributorkan oleh Sumber Mandiri, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya untuk pengendalian persediaan pada satu lini produk yaitu pada produk AC Panasonic. Karena produk tersebut yang paling banyak di minati oleh konsumen, selain itu juga AC ini sudah mempunyai *Brand* yang dikenal oleh masyarakat luas dan sudah masuk dalam pangsa pasar Indonesia cukup lama.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Inventory Control* yang dilakukan oleh perusahaan Sumber Mandiri.
2. Untuk mengetahui model *Inventory Control* yang cocok digunakan oleh perusahaan Sumber Mandiri.

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan *Inventory Control* dalam meminimalkan biaya di perusahaan Sumber Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

- Menambah atau memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pemahaman mengenai manajemen operasi.
- Penulis dapat menggali pengetahuan secara lebih mendalam mengenai pengendalian persediaan dan cara penerapannya dalam kegiatan operasi di dunia kerja.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Guna memperkaya literatur karya ilmiah di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, khususnya berkaitan dengan pengendalian persediaan dan dapat menambah sumber bahan bacaan dan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi.

3. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan memberikan pandangan bahwa pengendalian persediaan sangatlah penting bagi perusahaan serta memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat mengendalikan persediaannya supaya dapat meningkatkan efisiensi.

4. Bagi pihak lain

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak lain mengenai pengendalian persediaan dan memberikan solusi atau jawaban kepada pihak lain dalam menangani masalah persediaan yang terdapat dalam usahanya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang beragam terjadinya fluktuasi dan persaingan yang semakin ketat, masing-masing perusahaan ingin bertahan hidup dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang kuat dibandingkan para pesaingnya, maka perusahaan harus dapat mengelola semua sumber-sumber daya dan menggabungkan semua manajemen dalam perusahaan supaya dapat mengatasi semua kondisi yang akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Peranan setiap manajemen dalam mendapatkan keunggulan kompetitif sangatlah penting, begitu juga dengan manajemen operasi.

Manajemen Operasi (*Operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. (Heizer & Render; 2006; p.4)

Maka semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan operasi harus dikelola oleh perusahaan dengan sebaik mungkin, karena kalau tidak dikelola dengan baik akan menghambat kelancaran kegiatan operasi perusahaan sehingga akan memberikan dampak yang buruk yang dirasakan oleh perusahaan secara langsung.

Aktivitas – aktivitas atau kegiatan-kegiatan operasi adalah mengubah input memprosesnya menjadi output, sesudah kegiatan operasi berjalan manajemen operasi dapat merumuskan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang bersifat operasional sehingga dapat diubah. Akan tetapi sesudah kegiatan operasi dan perumusan rencana jangka pendek bukan berarti aktivitas operasi berhenti sampai di situ, melainkan masih banyak aktivitas yang harus dijalankan oleh manajemen-manajemen operasi contohnya seperti pengendalian persediaan dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dengan persediaan (*inventory*) adalah:

Inventory is a stock of items kept by an organization to meet internal or external customer demand. (Russell & Taylor; 2005; p. 529)

Artinya:

Persediaan adalah segala bentuk jenis item barang yang disimpan dan akan digunakan dalam suatu organisasi untuk memenuhi permintaan intern maupun ekstern perusahaan. Jadi pengendalian persediaan (*inventory control*) adalah kegiatan untuk mempertahankan sejumlah item yang disimpan pada tingkat yang diinginkan.

The purpose of inventory management is to determine the amount of inventory to keep in stock-how much to order and when to replenish, or order. (Russell & Taylor; 2005; p.530)

Artinya:

Tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menentukan jumlah dari persediaan untuk menjaga agar berapa banyak persediaan untuk di pesan dan kapan di pesan.

Dalam pengendalian persediaan ada dua macam permintaan yaitu:

(Ma'arif dan Tanjung; 2003; h.282)

1. *Independent Demand* adalah persediaan yang bebas yang berhubungan langsung dengan pasar. Jumlah persediaannya ditentukan oleh permintaan konsumen.
2. *Dependent Demand* adalah persediaan yang terikat dengan jadwal induk yang sudah dibuat. Persediaan jenis ini sering juga disebut MRP (*Material Requirement Planning*).

Kondisi permintaan yang terjadi di perusahaan Sumber Mandiri adalah permintaan yang bersifat bebas atau tidak bergantung (*independent demand*), karena permintaan produk perusahaan ditentukan oleh konsumen.

Terdapat 2 model dalam pengendalian persediaan, yaitu :

- Model deterministik

Merupakan model yang digunakan apabila semua parameter persediaan dianggap telah diketahui dengan pasti.

Metode dalam model ini adalah EOQ (*Economic Order Quantity*), EPQ (*Economic Production Order Quantity*), *Quantity Discount Model*.

- Model probabilistik

Yaitu model yang digunakan apabila satu atau lebih parameter persediaan merupakan variabel acak, seperti permintaan, *lead time*, harga, dan lain-lain.

Dan model ini distribusi permintaannya diketahui.

Model probabilistik terdiri atas:

1. Permintaan konstan, *lead time* bervariasi

2. Permintaan bervariasi, *lead time* konstan
3. Permintaan dan *lead time* bervariasi.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, model pengendalian persediaan yang akan digunakan adalah model probabilistik, karena banyak variabel yang merupakan variabel acak seperti permintaan, harga, dll yang tidak konstan.

Dalam pengendalian persediaan terdapat biaya-biaya pengendalian persediaan yaitu :

(Subagyo, Asri, Handoko; 1988; h.207)

1. *Ordering and Procurement Cost*

Merupakan total biaya pemesanan dan pengadaan bahan sehingga siap untuk dipergunakan atau diproses lebih lanjut dengan kata lain, mencakup pula biaya-biaya pengangkutan, pengumpulan, pemilihan, penyusunan dan penempatan di gudang, sampai kepada biaya-biaya manajerial dan klerikal yang berhubungan dengan pemesanan sampai penempatan bahan atau barang di gudang.

2. *Holding Cost and Carrying Cost*

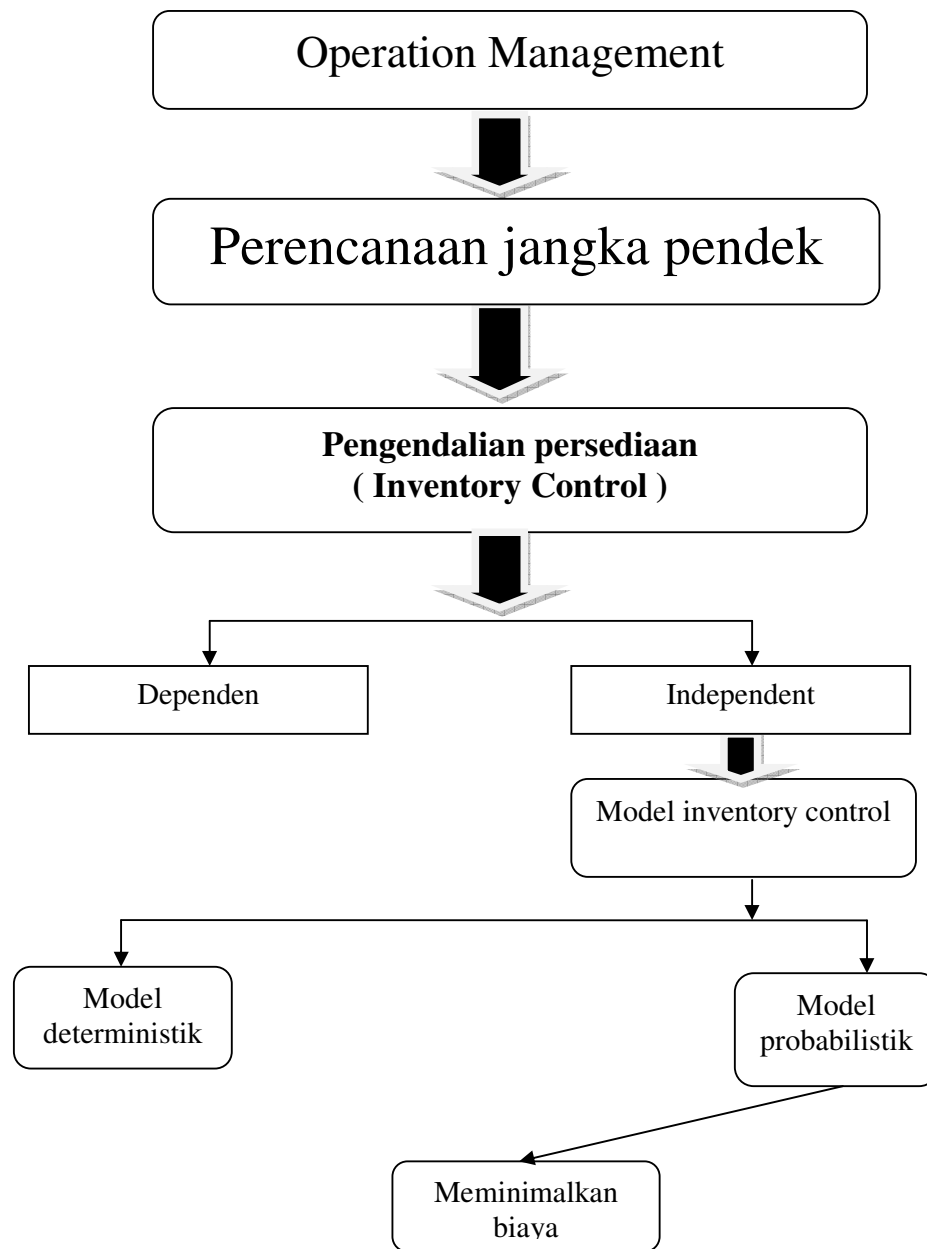
Biaya ini timbul karena perusahaan menyimpan persediaan. Biaya ini sebagian besar merupakan biaya penyimpanan (secara fisik), disamping pajak dan asuransi barang.

3. *Shortage Cost*

Timbul apabila ada permintaan terhadap barang yang kebetulan sedang tidak tersedia di gudang. Untuk barang-barang tertentu, langganan dapat

diminta untuk menunda pembeliaanya atau dengan kata lain langganan diminta untuk menunggu. Tetapi, untuk barang kebutuhan sehari-hari langganan tidak dapat diminta untuk menunda pembeliaanya atau diminta “*back order*”. Dalam hal ini perusahaan akan kehilangan langganan karena ia akan mencari barang yang dibutuhkannya di perusahaan lain.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sbb:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

sumber: Analisis Peneliti

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode *descriptive analysis* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang nampak pada situasi yang dihadapi serta menganalisis kasus atau masalah yang ada dan memungkinkan untuk mencari pemecahan masalahnya.

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti. (Indriantoro & Supomo; 1999; h.26).

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

(Indriantoro & Supomo; 1999; h.146-147).

- Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari internal perusahaan seperti tanggapan atau pernyataan tentang pengendalian persediaan dari para staf atau para karyawan dalam hal ini adalah

pimpinan, bagian gudang, bagian pemasaran, bagian personalia, bagian penjualan, bagian persediaan serta bagian keuangan.

- Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari laporan-laporan persediaan, dan lain-lain.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (Indriantoro & Supomo; 1999; h.152-157)

- Riset lapangan

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi atau mengadakan pengamatan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam mencari pemecahan masalah atau yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Survei merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Informasi atau data ini diperoleh dengan cara:

- Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 - Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan responden.
- Riset kepustakaan
 - Penelitian dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah atau variabel yang sedang diteliti oleh peneliti.
 - Data diperoleh dengan cara membaca secara kritis semua bahan atau informasi yang kita perlukan. Membaca secara kritis artinya penulis dapat memilih, menimbang, menolak, mengomentari, dan menyusun kembali bahan-bahan yang ada ke dalam suatu tulisan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sumber Mandiri yang berlokasi di jalan Keramat Raya No. 101 Gedung Kenari Mas lantai ground Blok D 8-9, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilakukan mulai September 2008 sampai dengan Desember 2008.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis sistimatika penulisan dalam beberapa bagian yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pentingnya peranan pengendalian persediaan produk pada perusahaan Sumber Mandiri dalam upaya meminimalkan biaya-biaya, selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan bagaimana kerangka pemikiran yang digunakan dalam menganalisis permasalahan serta metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan serta pengertian-pengertian dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan dan pemecahan masalah.

Bab III. Objek Penelitian

Bab ini berisikan gambaran umum atau mengemukakan gambaran umum dari perusahaan, sejarah perusahaan maupun kegiatan operasinya.

Bab IV. Pembahasan Masalah

Bab ini berisi tentang analisis pembahasan masalah terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan hasil pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian serta saran-saran yang dapat berguna dan menjadi masukan bagi perusahaan dalam upaya pengendalian persediaan.